

**PENGUATAN KEHARMONISAN KELUARGA MUSLIM MELALUI
 TAKLIM PARENTING ISLAMI PADA PROGRAM GEMAR
 DI DESA BONTOKANANG**

***STRENGTHENING MUSLIM FAMILY HARMONY THROUGH ISLAMIC
 PARENTING LECTURE IN THE GEMAR PROGRAM***

Muhammad Nirwan Idris

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: muhammad.nirwan@stiba.ac.id

Kurnaemi Anita

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: kurnaemi@stiba.ac.id

Keywords :

Family harmony; Islamic parenting; rabbani generation; GEMAR; community service

ABSTRACT

This community service program aimed to strengthen Muslim families' awareness of the importance of household harmony in nurturing a rabbani generation through an Islamic parenting lecture in the GEMAR program of IAI STIBA Makassar's community service program in Bontokanang Village. GEMAR, or Gebyar Meriah Anak Ramadan, was implemented as a children's religious development program through several Islamic competitions, including the call to prayer, young preacher performance, daily prayer memorization, short surah memorization, and Qur'anic recitation, followed by an Islamic parenting lecture for parents and the community. This program employed a descriptive-qualitative method with an educative-participatory approach. Data were obtained through activity observation, documentation, KKN implementation notes, participant responses, the village head's testimony, and community appreciation. The findings indicate that GEMAR functioned not merely as a children's festival but also as a family education medium connecting children's religious development, parental roles, and community support. The Islamic parenting lecture strengthened participants' understanding of the family as the first educational environment, parental role modelling, healthy communication, and the actualization of sakinah, mawaddah, and rahmah values in children's education. The positive community response and the village head's testimony indicate that the lecture theme was relevant to the needs of Muslim families. Program sustainability was pursued through the handover of guidance and management to the South Galesong DPC so that the activities could continue in a more organized manner.

Kata kunci :

keharmonisan keluarga; parenting Islami; generasi rabbani; GEMAR; pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran keluarga Muslim tentang pentingnya keharmonisan rumah tangga dalam membentuk generasi rabbani melalui taklim parenting Islami pada program Gebyar Meriah Anak Ramadan (GEMAR) bekerjasama dengan Tim KKN IAI STIBA Makassar di Desa Bontokanang. Program GEMAR dilaksanakan sebagai media pembinaan anak melalui lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an, kemudian

diperkuat dengan taklim parenting Islami bagi orang tua dan masyarakat. Metode pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan model edukatif-partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Data diperoleh melalui observasi kegiatan, dokumentasi, catatan pelaksanaan KKN, testimoni lisan peserta, umpan balik masyarakat, atau respons peserta selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa GEMAR tidak hanya berfungsi sebagai festival anak, tetapi juga menjadi media edukasi keluarga yang menghubungkan pembinaan anak, peran orang tua, dan dukungan masyarakat. Taklim parenting Islami memberikan penguatan pemahaman tentang keluarga sebagai madrasah pertama, keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, serta aktualisasi nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam pendidikan anak. Respons positif masyarakat dan testimoni kepala desa menunjukkan bahwa tema taklim dinilai relevan dengan kebutuhan keluarga Muslim. Keberlanjutan program ditindaklanjuti melalui kerja sama pembinaan dengan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Wahdah Islamiyah Galesong Selatan agar kegiatan dapat berlanjut secara lebih terarah dan berkesinambungan

Diterima: 10 Mei 2026; **Direvisi:** 15 Juni 2026; **Disetujui:** 16 Juni 2026; **Tersedia online:** 26 Juni 2026

How to cite: Muhammad Nirwan Idris, Kurnaemi Anita, "Penguatan Keharmonisan Keluarga Muslim Melalui Taklim Parenting Islami Pada Program Gemar di Desa Bontokanang", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1 (2026): 1-18. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3162

PENDAHULUAN

Keluarga dalam perspektif Islam memiliki kedudukan strategis sebagai institusi pendidikan pertama yang membentuk fondasi keimanan, akhlak, karakter, dan orientasi hidup anak. Keharmonisan keluarga tidak hanya dipahami sebagai relasi emosional yang tenang antara suami, istri, dan anak, tetapi juga sebagai suasana rumah tangga yang menghadirkan nilai sakinah, mawaddah, rahmah, keteladanan ibadah, komunikasi yang sehat, serta tanggung jawab bersama dalam mendidik generasi rabbani.¹ Sejumlah kajian menunjukkan bahwa keluarga berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius anak, karena anak memperoleh pengalaman keagamaan pertama melalui interaksi dengan orang tua, kebiasaan ibadah di rumah, pola komunikasi keluarga, serta keteladanan moral

¹ Farida Juliantina Rachmawaty and Yaltafit Abror Jeem, "School Of Parenting Keluarga Samara (Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah)," *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 7, no. 1 (2025): 143–49, <https://doi.org/10.20885/jamali.vol7.iss1.art18>.

yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.^{2 3} Dengan demikian, penguatan keharmonisan keluarga Muslim melalui edukasi parenting Islami menjadi kebutuhan mendesak, terutama di tengah tantangan sosial yang dapat memengaruhi kualitas relasi keluarga dan pembentukan karakter anak.

Penguatan keluarga Muslim melalui edukasi parenting menjadi semakin penting karena pendidikan anak tidak dapat hanya diserahkan kepada lembaga formal, TKA/TPA, atau kegiatan keagamaan di masjid, tetapi harus berangkat dari kesadaran keluarga sebagai lingkungan pendidikan paling awal dan paling berpengaruh.⁴ Kajian Tarmizi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam memperkuat karakter religius anak karena pembentukan karakter keagamaan berlangsung melalui keteladanan, komunikasi, pembiasaan ibadah, dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembinaan keluarga perlu dirancang tidak hanya untuk anak, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai aktor utama pendidikan dalam rumah tangga.

Keterlibatan orang tua juga dipandang sebagai unsur penting dalam keberhasilan pendidikan anak, sebab Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab terhadap arah spiritual, moral, dan sosial anak.⁶ Hal ini sejalan dengan kajian tentang *Islamic parenting* yang menegaskan bahwa pengasuhan berbasis nilai Islam berkontribusi terhadap ketahanan keluarga Muslim, terutama ketika orang tua mampu menghadirkan pola asuh yang memadukan kasih sayang, disiplin, pembiasaan ibadah, dan komunikasi yang bernilai edukatif.⁷ Dengan demikian, keharmonisan keluarga tidak hanya berdampak pada ketenangan relasi suami-istri, tetapi juga menjadi fondasi psikologis dan spiritual bagi anak untuk tumbuh sebagai pribadi yang dekat dengan Al-Qur'an, beradab, serta memiliki orientasi hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meninjau ranah pengabdian kepada masyarakat, taklim parenting Islami dapat diposisikan sebagai bentuk intervensi edukatif yang sederhana, tetapi strategis, karena mampu menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan

² Anist Suryani and Kadi Kadi, "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2189>.

³ Tarmizi Tarmizi et al., "The Roles of Family Strengthening Children's Religious Characters," *Journal of Humanity and Social Justice* 17, no. 2 (2023): 110–23, <https://doi.org/10.38026/jhsj.v5i2.21>.

⁴ Audrey Dwinandita, "Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia: A Systematic Literature Review," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2024): 83–105, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-01>.

⁵ Tarmizi et al., "The Roles of Family Strengthening Children's Religious Characters."

⁶ Noornajihan Jaafar, "Parents' Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al-Ghazali's Perspective," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 01 (2024): 95–106, <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4210>.

⁷ Ririn Dwi Wiresti et al., "Islamic Parenting Education: Emotional Stimulation of Children in the Family," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 27, 2025, 1416–26, <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1224>.

keluarga dengan pendekatan dakwah yang komunikatif dan partisipatif.^{8 9} Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan parenting Islami dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, terutama melalui pemahaman tentang hak dan kewajiban suami-istri, komunikasi keluarga, serta tanggung jawab bersama dalam mendidik anak.¹⁰ Kegiatan serupa juga dilaporkan dalam program pelatihan parenting Islami bagi orang tua yang menekankan pentingnya penguatan keluarga sakinah melalui edukasi keagamaan dan pengasuhan anak berbasis nilai Islam.^{11 12} Dengan demikian, pengabdian berbasis parenting Islami menjadi relevan untuk dikembangkan dalam program KKN yang tidak hanya menasar anak, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, salah satu program KKN yang dapat mengakomodasi kebutuhan ini adalah kegiatan Gebyar Meriah Anak Ramadan (GEMAR). GEMAR menjadi ruang pengabdian yang relevan karena menggabungkan pembinaan anak melalui lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an dengan taklim parenting keluarga sebagai kegiatan penutup. Integrasi antara festival anak dan edukasi orang tua ini memperlihatkan bahwa pembinaan generasi rabbani tidak cukup dilakukan melalui kegiatan anak semata, tetapi perlu diperkuat melalui penyadaran keluarga agar rumah, masjid, dan TKA/TPA dapat bersinergi dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kerangka integratif tersebut penting untuk ditempatkan dalam konteks lokal masyarakat sasaran, karena keberhasilan program pengabdian sangat ditentukan oleh kesiapan ekosistem sosial-keagamaan yang ada di desa. Dalam hal ini, Konteks Desa Bontokanang memperlihatkan bahwa program pengabdian berbasis keluarga perlu dirancang dengan memperhatikan ekosistem sosial-keagamaan masyarakat, bukan hanya melalui pendekatan ceramah satu arah. Dalam laporan KKN, Desa Bontokanang digambarkan memiliki modal sosial berupa dukungan aparat desa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, pembina TKA/TPA, serta antusiasme anak-anak dalam kegiatan keagamaan, sehingga program GEMAR memiliki basis partisipasi yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai media edukasi keluarga. Penguatan berbasis ekosistem ini sejalan dengan kajian Hermawan yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih berkelanjutan apabila terdapat

⁸ Dwinandita, "Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia."

⁹ Aguslani Mushlih, "Parenting Style and Religious Character: The Mediating Role of Worship Discipline," *EduBase: Journal of Basic Education* 6, no. 2 (2025): 248–61, <https://doi.org/10.47453/edubase.v6i2.3447>.

¹⁰ Nurul Fadhillah Arna and Harmilawati Harmilawati, "Pelatihan Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 70–74, https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2886.

¹¹ Arna and Harmilawati, "Pelatihan Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah."

¹² Fitriana Fitriana et al., "Pelatihan Parenting Islami: Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warrahmah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Gandus," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 55–62, <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1355>.

kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas sosial.¹³ Dalam konteks pendidikan Islam anak, Haris juga menekankan pentingnya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah agar pendidikan agama tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi hadir sebagai kebiasaan yang hidup dalam keseharian anak.¹⁴

Kajian Jaafar tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa partisipasi orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk arah pendidikan, kedisiplinan, dan perkembangan nilai anak.¹⁵ Sementara itu, Faoziah menyoroti bahwa keterlibatan orang tua Muslim tidak selalu tampak dalam bentuk partisipasi formal di lembaga pendidikan, tetapi juga melalui kerja-kerja edukatif di rumah, seperti pembiasaan ibadah, pengawasan moral, dan pendampingan belajar agama.¹⁶ Dengan demikian, GEMAR yang dipadukan dengan taklim parenting Islami dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang berupaya menghubungkan ruang pendidikan anak di TKA/TPA, peran orang tua di rumah, dan dukungan masyarakat dalam membangun lingkungan religius yang lebih utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel pengabdian ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan utama, yaitu: 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan taklim parenting Islami dalam program GEMAR KKN IAI STIBA Makassar di Desa Bontokanang; 2) Bagaimana kontribusinya terhadap penguatan pemahaman masyarakat mengenai keharmonisan keluarga Muslim; 3) Bagaimana kegiatan tersebut mendorong kesadaran orang tua dalam mendukung pembentukan generasi rabbani. Sejalan dengan itu, tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program GEMAR yang dipadukan dengan taklim parenting Islami, menganalisis peran taklim parenting dalam menguatkan nilai keharmonisan keluarga Muslim, serta mengidentifikasi kontribusi kegiatan tersebut terhadap penguatan kesadaran orang tua tentang pentingnya rumah tangga yang harmonis sebagai fondasi pembinaan anak. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual dan praktis mengenai model pengabdian masyarakat berbasis keluarga, masjid, TKA/TPA, dan mahasiswa KKN yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan dalam pembinaan generasi rabbani.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan model edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan taklim parenting Islami pada program GEMAR tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga

¹³ A. Heris Hermawan et al., "Systematic Review of Character Education Integrating Islamic and Global Moral Values," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 4 (2025): 267–89, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i4.19848>.

¹⁴ Mohammad Akmal Haris, "Family-Based Islamic Religious Education in Parenting Practice in Early Childhood Education," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2025): 564–81, <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3647>.

¹⁵ Jaafar, "Parents' Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al-Ghazali's Perspective."

¹⁶ Niswatin Faoziah, "Muslim Parental Involvement in Indonesian Islamic Primary Schools: Gendered Caregiving, Religious Responsibility, and Uneven School Participation," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2025): 337–50, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.112-06>.

melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, refleksi, dan tindak lanjut pembinaan keluarga Muslim. Kegiatan taklim parenting Islami dalam program GEMAR tidak dirancang sebagai penelitian eksperimen yang mengukur perubahan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, tetapi sebagai kegiatan edukasi masyarakat yang menekankan proses penyadaran, pelibatan warga, dan penguatan nilai keluarga Muslim melalui forum taklim. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal terhadap kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Bontokanang, koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan pembina TKA/TPA, pelaksanaan program GEMAR sebagai media pembinaan anak-anak, serta penyampaian taklim parenting Islami kepada orang tua dan masyarakat.

Pengumpulan data kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan, catatan lapangan KKN, wawancara tidak terstruktur dengan beberapa unsur masyarakat, serta respons dan testimoni peserta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menelaah keterlibatan masyarakat, respons peserta, relevansi materi parenting Islami, dan potensi keberlanjutan program pembinaan keluarga. Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan tidak hanya sebagai agenda seremonial Ramadan, tetapi sebagai upaya membangun kesadaran keluarga Muslim tentang pentingnya keharmonisan rumah tangga dan pendidikan anak berbasis nilai-nilai Islam.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian tentang parenting Islami dan keluarga sakinah telah banyak dilakukan, artikel ini memiliki kekhasan karena tidak hanya menempatkan parenting sebagai pelatihan keluarga secara umum, tetapi mengaitkannya dengan festival anak Ramadan, pembinaan TKA/TPA, dan aktualisasi nilai fikih munakahat dalam konteks KKN mahasiswa. Fitriana dkk. misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan parenting Islami dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis nilai Islam pada majelis taklim. Siregar juga menegaskan bahwa pelatihan parenting bagi orang tua dibutuhkan karena pengasuhan anak memerlukan pengetahuan, komitmen, dan kesadaran yang terus-menerus, bukan sekadar pengalaman alamiah sebagai orang tua.¹⁷

Pada ranah pengabdian keluarga sakinah, Rachmawaty dan Jeem memperlihatkan bahwa *school of parenting* dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan keluarga mengenai sakinah, mawaddah, dan rahmah.¹⁸ Studi Lambajo dan Maryam menunjukkan bahwa taklim sakinah dapat dijadikan media pengabdian untuk membangun fondasi keluarga ideal dalam masyarakat.¹⁹ Namun,

¹⁷ Lina Mayasari Siregar et al., "Pelatihan Parenting Islami Untuk Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Lingkungan IV Pasar Kelurahan Pasar Sibuahun," *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 9–15, <https://doi.org/10.25299/njppi.2025.24346>.

¹⁸ Rachmawaty and Jeem, "School Of Parenting Keluarga Samara (Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah)."

¹⁹ Sartini Lambajo and Maryam Maryam, "Membangun Fondasi Keluarga Ideal: Inspirasi Dari Taklim Sakinah Di Desa Lekopancing: Building the Foundations of an Ideal Family: Inspiration from Taklim Sakinah in Lekopancing Village," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 248–66, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i2.1881>.

berbeda dari pengabdian-pengabdian tersebut, kegiatan ini menempatkan taklim parenting Islami sebagai bagian dari desain pembinaan generasi yang terintegrasi dengan ruang ekspresi anak melalui lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an dalam program GEMAR. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi keluarga, pembinaan anak, dan penguatan nilai rumah tangga Muslim secara lebih terpadu, sehingga program tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga diarahkan sebagai model pembinaan keluarga berbasis masyarakat.

PEMBAHASAN

Gambaran Mitra dan Urgensi Taklim Parenting Islami

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bontokanang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAI STIBA Makassar. Desa Bontokanang memiliki modal sosial-keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan dukungan aparat desa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, pembina TKA/TPA, serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini menjadikan Desa Bontokanang sebagai ruang pengabdian yang potensial untuk mengembangkan program pembinaan keluarga dan anak berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, program GEMAR atau Gebyar Meriah Anak Ramadan hadir sebagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada perlombaan anak, tetapi juga menjadi media edukasi keluarga melalui taklim parenting Islami yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan tersebut. Kegiatan ini relevan karena pendidikan anak tidak cukup hanya berlangsung di TKA/TPA atau masjid, tetapi membutuhkan keterlibatan keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan keimanan, adab, akhlak, dan kebiasaan religius anak.

Urgensi taklim parenting Islami dalam kegiatan GEMAR tampak dari kebutuhan masyarakat terhadap penguatan pemahaman tentang peran keluarga dalam membina generasi rabbani. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pihak yang mendampingi anak mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik utama yang menentukan suasana spiritual rumah tangga. Dalam perspektif pendidikan Islam, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap arah perkembangan nilai, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius anak. Jaafar menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdasarkan perspektif Islam,²⁰ sedangkan Faoziah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua Muslim tidak hanya tampak dalam partisipasi formal di sekolah, tetapi juga dalam praktik edukatif di rumah, seperti pembiasaan ibadah, pengawasan moral, dan pendampingan belajar agama.²¹ Dengan demikian, taklim parenting Islami dalam program GEMAR menjadi penting karena menghubungkan pembinaan anak di ruang publik keagamaan dengan penguatan kesadaran orang tua di lingkungan keluarga.

²⁰ Jaafar, "Parents' Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al-Ghazali's Perspective."

²¹ Faoziah, "Muslim Parental Involvement in Indonesian Islamic Primary Schools."

Tabel 1. Kondisi Mitra dan Relevansi Program Taklim Parenting Islami

Aspek Kondisi Mitra	Temuan Lapangan	Relevansi Program
Modal sosial-keagamaan	Adanya dukungan aparat desa, tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan pembina TKA/TPA	Menjadi basis pelaksanaan GEMAR dan taklim parenting
Pembinaan anak	Anak-anak aktif mengikuti kegiatan TKA/TPA dan lomba Islami	GEMAR menjadi media pembinaan keberanian, religiositas, dan cinta Al-Qur'an
Peran orang tua	Orang tua perlu dikuatkan sebagai pendidik utama di rumah	Taklim parenting Islami memberi edukasi tentang keluarga harmonis dan generasi rabbani
Lingkungan pendidikan Islam	Rumah, masjid, dan TKA/TPA belum selalu terhubung secara sistematis	Program GEMAR menghubungkan pembinaan anak dengan penyadaran keluarga
Keberlanjutan program	Kegiatan keagamaan masyarakat memiliki potensi untuk dilanjutkan	GEMAR dan taklim parenting dapat menjadi agenda pembinaan Ramadan berkelanjutan

Sumber: Diolah dari laporan KKN dan hasil observasi kegiatan, 2026.

Kegiatan GEMAR juga memperlihatkan bahwa pembinaan generasi rabbani memerlukan sinergi antara rumah, masjid, TKA/TPA, masyarakat, dan mahasiswa KKN. Anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan kemampuan religius melalui berbagai cabang lomba Islami, sementara orang tua dan masyarakat diberi penguatan melalui pesan-pesan taklim tentang keharmonisan keluarga. Pola ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya diarahkan pada anak sebagai peserta kegiatan, tetapi juga pada keluarga sebagai ekosistem utama pendidikan anak. Oleh karena itu, taklim parenting Islami dalam program GEMAR dapat diposisikan sebagai intervensi edukatif yang sederhana, komunikatif, dan partisipatif, karena dilaksanakan dalam suasana kebersamaan masyarakat serta berangkat dari kebutuhan nyata untuk memperkuat peran keluarga Muslim dalam pendidikan anak.

Pelaksanaan Program GEMAR sebagai Media Pembinaan Anak

Program GEMAR atau Gebyar Meriah Anak Ramadan merupakan salah satu kegiatan utama dalam rangkaian KKN IAI STIBA Makassar di Desa

Bontokanang yang diarahkan untuk membina potensi keagamaan anak-anak melalui suasana edukatif, kompetitif, dan menggembirakan. Kegiatan ini menjadi ruang aktualisasi bagi anak-anak TKA/TPA untuk menampilkan kemampuan keislaman yang telah mereka pelajari, baik dalam bentuk bacaan Al-Qur'an, hafalan, doa harian, azan, maupun kemampuan menyampaikan pesan-pesan dakwah sederhana. Dengan demikian, GEMAR tidak hanya berfungsi sebagai festival anak, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter religius yang mendorong keberanian, percaya diri, kecintaan kepada Al-Qur'an, serta keterlibatan anak dalam syiar Islam sejak dini.



Gambar 1. Flyer sosialisasi lomba GEMAR dan taklim parenting Islami

Tahapan pelaksanaan program GEMAR diawali dengan sosialisasi kegiatan melalui penyebaran flyer lomba kepada masyarakat, TPA, dan sekolah dasar di sekitar Desa Bontokanang. Flyer tersebut memuat informasi cabang lomba, sasaran peserta, waktu kegiatan, dan teknis pendaftaran sehingga anak-anak, orang tua, pembina TPA, dan pihak sekolah dapat mempersiapkan peserta sejak awal. Menjelang puncak kegiatan, panitia kembali menyebarkan flyer undangan GEMAR yang dirangkaikan dengan taklim parenting Islami. Sosialisasi kedua ini bertujuan mengundang masyarakat untuk hadir dalam kegiatan puncak yang tidak hanya menampilkan perlombaan anak-anak, tetapi juga menghadirkan edukasi keluarga melalui taklim parenting. Dengan demikian, penyebaran flyer menjadi bagian dari strategi komunikasi pengabdian untuk memperluas partisipasi masyarakat dan menguatkan keterlibatan orang tua dalam program pembinaan anak dan keluarga Muslim.



Gambar 2. Suasana pembukaan program GEMAR KKN IAI STIBA Makassar di Desa Bontokanang



Gambar 3. Pembinaan potensi keagamaan anak melalui lomba azan, dai cilik, hafalan,

dan tilawah Al-Qur'an

Program GEMAR dirancang melalui beberapa cabang lomba Islami, yaitu lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah-surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an. Pemilihan cabang lomba tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar berorientasi pada hiburan Ramadan, tetapi diarahkan untuk memperkuat aspek ibadah, hafalan, keberanian berbicara, dan kedekatan anak dengan Al-Qur'an. Lomba azan, misalnya, melatih anak untuk mencintai syiar salat dan berani tampil di hadapan masyarakat. Lomba dai cilik membiasakan anak menyampaikan nasihat kebaikan dengan bahasa sederhana, sedangkan hafalan doa harian dan surah pendek menguatkan kebiasaan zikir serta kedekatan anak dengan bacaan-bacaan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tilawah Al-Qur'an menjadi ruang untuk menumbuhkan penghormatan anak terhadap kitabullah dan memperkuat motivasi mereka dalam memperbaiki bacaan.

Tabel 2. Bentuk Kegiatan GEMAR dan Nilai Pembinaan Anak

Bentuk Kegiatan	Nilai Pembinaan	Kontribusi terhadap Generasi Rabbani
Lomba azan	Melatih keberanian dan kecintaan pada syiar salat	Anak mengenal pentingnya panggilan ibadah dan keberanian tampil dalam kebaikan
Dai cilik	Melatih komunikasi dakwah dan penyampaian nasihat	Anak dibiasakan menyampaikan pesan Islam secara sederhana
Hafalan doa harian	Membiasakan zikir dan adab keseharian	Anak mengenal doa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari
Hafalan surah pendek	Menguatkan kedekatan dengan Al-Qur'an	Anak terdorong mencintai dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
Tilawah Al-Qur'an	Melatih bacaan, adab, dan penghormatan terhadap kitabullah	Anak terdorong memperbaiki bacaan dan menghormati Al-Qur'an

Sumber: Diolah dari laporan KKN dan dokumentasi kegiatan GEMAR, 2026.

Kegiatan GEMAR juga memiliki nilai strategis karena melibatkan anak-anak, orang tua, mahasiswa KKN, pembina TKA/TPA, aparat desa, dan masyarakat dalam satu ruang kebersamaan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan anak tidak dapat berjalan sendiri, tetapi membutuhkan ekosistem sosial yang mendukung. Anak-anak membutuhkan ruang tampil dan diapresiasi, orang tua membutuhkan dorongan untuk mendampingi proses pendidikan anak, sedangkan masyarakat membutuhkan kegiatan kolektif yang dapat memperkuat suasana religius di lingkungan desa. Oleh karena itu, GEMAR dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang menghubungkan pendidikan anak, partisipasi masyarakat, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam momentum Ramadan.

Dari sisi pengabdian masyarakat, pelaksanaan GEMAR menunjukkan bahwa kegiatan berbasis anak dapat menjadi pintu masuk untuk mengedukasi keluarga secara lebih luas. Ketika anak-anak tampil dalam lomba Islami, orang tua tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga melihat langsung potensi, keberanian,

dan kebutuhan pembinaan anak-anak mereka. Situasi ini menjadi momentum yang tepat untuk menghadirkan taklim parenting Islami sebagai penguatan bagi orang tua agar pembinaan anak tidak berhenti pada kegiatan festival, tetapi berlanjut dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, posisi taklim parenting dalam rangkaian GEMAR menjadi penting karena mengubah kegiatan anak dari sekadar ajang perlombaan menjadi sarana penyadaran keluarga tentang pentingnya rumah tangga yang harmonis dalam mencetak generasi rabbani. Program GEMAR dalam laporan KKN juga memang diposisikan sebagai kegiatan yang memadukan pembinaan anak-anak TKA/TPA dengan taklim parenting keluarga sebagai penutup rangkaian kegiatan.

Taklim Parenting Islami sebagai Penguatan Kesadaran Orang Tua

Taklim parenting Islami dalam program GEMAR menjadi bagian penting karena kegiatan ini tidak hanya menyasar anak-anak sebagai peserta lomba, tetapi juga menghadirkan ruang edukasi bagi orang tua dan masyarakat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pembinaan anak akan lebih bermakna apabila diikuti dengan penguatan kesadaran keluarga, sebab anak tidak hanya tumbuh dalam lingkungan sekolah, masjid, atau TKA/TPA, tetapi terutama dalam suasana rumah yang dibangun oleh orang tua. Oleh karena itu, taklim parenting Islami dalam program GEMAR ditempatkan sebagai jembatan antara kegiatan anak dan pembinaan keluarga, agar pesan-pesan pendidikan Islam yang ditanamkan kepada anak dapat memperoleh dukungan dari lingkungan rumah.



Gambar 4. Penyampaian taklim parenting Islami pada rangkaian program GEMAR

Materi taklim yang mengangkat tema “Keharmonisan Keluarga Kunci Sukses Mencetak Generasi Rabbani” menekankan bahwa keluarga harmonis

merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak. Keharmonisan keluarga tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan konflik, tetapi sebagai hadirnya ketenangan, kasih sayang, komunikasi yang baik, keteladanan ibadah, dan kerja sama orang tua dalam membina anak. Dalam perspektif Islam, keluarga yang harmonis menjadi ruang pertama bagi anak untuk mengenal nilai tauhid, adab, ibadah, akhlak, dan kecintaan kepada Al-Qur'an.²² Dengan demikian, taklim parenting Islami berfungsi sebagai media penyadaran bahwa keberhasilan anak dalam menjadi generasi rabbani tidak cukup dibentuk melalui kegiatan keagamaan sesaat, tetapi membutuhkan kesinambungan pendidikan di rumah.

Pelaksanaan taklim parenting Islami diarahkan untuk menguatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak. Orang tua diajak untuk melihat bahwa anak-anak yang tampil dalam lomba azan, dai cilik, hafalan doa, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an merupakan amanah yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Apresiasi terhadap anak dalam kegiatan GEMAR perlu dilanjutkan dengan pembiasaan ibadah di rumah, komunikasi yang lembut, keteladanan dalam membaca Al-Qur'an, serta perhatian terhadap perkembangan akhlak anak. Dengan cara ini, kegiatan GEMAR tidak berhenti sebagai acara festival Ramadan, tetapi menjadi momentum untuk membangun kesadaran keluarga tentang pentingnya pengasuhan Islami.

Tabel 3. Pokok Materi Taklim Parenting Islami dan Nilai Penguatan Keluarga

Pokok Materi Taklim	Pesan Utama	Nilai Penguatan Keluarga
Keluarga sebagai madrasah pertama	Pendidikan anak dimulai dari rumah	Menguatkan peran orang tua sebagai pendidik utama
Keharmonisan suami-istri	Relasi orang tua memengaruhi suasana psikologis anak	Membangun ketenangan, kasih sayang, dan komunikasi keluarga
Keteladanan ibadah orang tua	Anak belajar dari contoh yang dilihat setiap hari	Membiasakan salat, doa, dan kedekatan dengan Al-Qur'an
Komunikasi penuh kasih sayang	Nasihat lebih mudah diterima dalam suasana lembut	Menguatkan kedekatan emosional orang tua dan anak
Sinergi rumah, masjid, dan TKA/TPA	Pendidikan anak membutuhkan dukungan banyak pihak	Membentuk ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan
Generasi rabbani sebagai tujuan	Anak diarahkan menjadi pribadi beriman, beradab, dan cinta Al-Qur'an	Menjadikan keluarga sebagai basis pembinaan karakter religius

Sumber: Diolah dari materi taklim parenting Islami dan laporan kegiatan GEMAR, 2026.

²² Muh Rizal Masdul et al., "The Role of Islamic Education in Forming a Sakinah Family in Sambalagi Village, Bungku Pesisir District," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)* 4, no. 1 (2022): 35–40, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v4i1.2162>.

Taklim parenting ini juga memiliki posisi strategis karena dilaksanakan dalam suasana sosial-keagamaan yang partisipatif. Orang tua dan masyarakat tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembinaan anak. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa isu keluarga dan pendidikan anak merupakan kebutuhan bersama yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, taklim parenting Islami dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang menguatkan hubungan antara anak, orang tua, masjid, TKA/TPA, dan masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan Islam yang lebih utuh.

Dari sisi substansi, taklim parenting Islami memberikan pesan bahwa generasi rabbani lahir dari keluarga yang memiliki kesadaran keagamaan, bukan hanya dari kegiatan pendidikan formal atau perlombaan keagamaan. Orang tua perlu membangun suasana rumah yang mendukung tumbuhnya iman dan akhlak anak, seperti membiasakan doa harian, menjaga salat, menanamkan adab kepada orang tua, memperdengarkan bacaan Al-Qur'an, serta menciptakan komunikasi yang penuh kasih sayang. Pesan-pesan ini penting karena sebagian persoalan pendidikan anak sering kali tidak bersumber dari kurangnya kegiatan keagamaan, tetapi dari lemahnya kesinambungan antara pendidikan anak di luar rumah dan pembinaan di dalam keluarga.²³

Indikasi Penguatan Kesadaran Keluarga Muslim

Pelaksanaan taklim parenting Islami dalam rangkaian program GEMAR memperoleh respons positif dari masyarakat Desa Bontokanang. Respons tersebut tampak dari kehadiran orang tua, antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan, serta apresiasi pemerintah desa terhadap pelaksanaan KKN IAI STIBA Makassar. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan bahwa tema keharmonisan keluarga dan pembinaan generasi rabbani merupakan isu yang dekat dengan kebutuhan warga, terutama karena kegiatan GEMAR tidak hanya menghadirkan ruang ekspresi keagamaan bagi anak-anak, tetapi juga memberi pesan edukatif kepada orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak.

Indikasi penguatan kesadaran keluarga Muslim terlihat dari penerimaan masyarakat terhadap pesan utama taklim, yaitu bahwa pendidikan anak tidak cukup diserahkan kepada TKA/TPA, masjid, atau kegiatan lomba keagamaan, tetapi perlu dilanjutkan melalui suasana rumah yang harmonis. Dalam konteks ini, nilai fikih munakahat hadir secara praktis melalui penekanan pada pentingnya sakinah, mawaddah, rahmah, komunikasi keluarga, keteladanan ibadah, dan kerja sama orang tua dalam mendidik anak. Dengan demikian, taklim parenting Islami tidak hanya menyampaikan nasihat keluarga secara umum, tetapi menguatkan pemahaman bahwa keharmonisan rumah tangga merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan dalam membina generasi.

²³ Afiful Ikhwan et al., "The Role of the Family in Internalizing Islamic Values," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 323–35, <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>.



Gambar 3. Foto bersama Mahasiswa KKN dan Peserta Lomba

Apresiasi masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini diterima sebagai program yang relevan dengan kebutuhan pembinaan keluarga dan anak. Testimoni kepala desa pada kegiatan pelepasan KKN dapat ditempatkan sebagai bukti kualitatif bahwa kehadiran mahasiswa KKN dan rangkaian program keagamaan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi masyarakat. Testimoni tersebut penting karena memperlihatkan adanya pengakuan dari mitra terhadap kebermanfaatan program, meskipun kegiatan ini tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Oleh sebab itu, keberhasilan program dalam artikel ini tidak diklaim sebagai peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi sebagai indikasi penguatan kesadaran masyarakat berdasarkan respons, partisipasi, apresiasi, dan keterlibatan warga dalam kegiatan.

Respons positif terhadap taklim parenting Islami juga terlihat dari testimoni Kepala Desa Bontokanang. Beliau menyampaikan apresiasi secara langsung terhadap pelaksanaan taklim keluarga karena tema yang diangkat dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beliau juga menuturkan adanya dampak positif yang dirasakan dalam lingkungan keluarganya setelah kegiatan tersebut, serta berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di Desa Bontokanang. Testimoni ini menjadi indikator kualitatif bahwa materi taklim tidak hanya dipahami sebagai nasihat keagamaan, tetapi juga menyentuh kebutuhan praktis keluarga Muslim dalam membangun relasi rumah tangga yang lebih harmonis.

Secara substantif, respons masyarakat terhadap kegiatan ini memperlihatkan bahwa GEMAR dan taklim parenting Islami dapat menjadi model pengabdian yang menghubungkan pembinaan anak dengan penguatan keluarga.

Anak-anak memperoleh ruang untuk menampilkan potensi religius melalui lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an, sedangkan orang tua memperoleh penguatan tentang pentingnya keluarga sebagai madrasah pertama. Integrasi ini menjadi nilai penting program, karena pembentukan generasi rabbani tidak cukup dilakukan melalui kegiatan anak secara terpisah, tetapi membutuhkan dukungan rumah tangga yang harmonis, lingkungan masjid, TKA/TPA, serta masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Islam anak. Program GEMAR dalam laporan KKN juga diposisikan sebagai kegiatan yang memadukan pembinaan anak-anak TKA/TPA dengan taklim parenting keluarga sebagai bagian penutup rangkaian kegiatan.

Tabel 4. Respons Masyarakat dan Indikasi Penguatan Kesadaran Keluarga

Aspek Respons	Temuan Kualitatif	Indikasi Penguatan
Apresiasi pemerintah desa	Kepala desa memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan program KKN dan kegiatan keagamaan masyarakat	Program diterima sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi desa
Antusiasme orang tua/warga	Warga hadir dan mengikuti taklim parenting Islami	Tema keluarga harmonis dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat
Partisipasi anak-anak	Anak-anak aktif mengikuti lomba azan, dai cilik, hafalan, dan tilawah	Anak mendapat ruang pembinaan keberanian dan religiositas
Keterlibatan mahasiswa KKN	Mahasiswa merancang, melaksanakan, dan mendampingi kegiatan GEMAR	KKN berfungsi sebagai fasilitator pembinaan keluarga dan anak
Nilai fikih munakahat	Materi menekankan sakinah, mawaddah, rahmah, keteladanan, dan tanggung jawab orang tua	Keluarga dipahami sebagai basis pendidikan generasi rabbani

Sumber: Diolah dari dokumentasi kegiatan, laporan KKN, dan respons masyarakat, 2026.

Keberlanjutan program GEMAR dan taklim parenting Islami dilakukan melalui penyerahan pembinaan dan pengelolaan kepada Dewan Pengurus Cabang (DPC) Wahdah Islamiyah Galesong Selatan. Penyerahan ini bertujuan agar kegiatan pembinaan keluarga dan anak yang telah dirintis melalui program KKN tidak berhenti setelah masa pengabdian mahasiswa selesai, tetapi dapat dilanjutkan secara lebih terarah bersama pemerintah desa, pengurus masjid, pembina TKA/TPA, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, GEMAR dapat dikembangkan sebagai agenda pembinaan anak pada momentum Ramadan, sedangkan taklim parenting Islami dapat dilanjutkan dalam bentuk kajian keluarga berkala yang berfokus pada keharmonisan rumah tangga, pendidikan anak berbasis tauhid, pembiasaan ibadah, dan penguatan peran orang tua dalam mencetak generasi rabbani.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa GEMAR tidak hanya berfungsi sebagai

festival anak melalui lomba azan, dai cilik, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, dan tilawah Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media edukasi keluarga melalui taklim parenting Islami. Materi taklim memberikan penguatan pemahaman tentang keluarga sebagai madrasah pertama, keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, kasih sayang, kerja sama dalam pengasuhan, serta aktualisasi nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam kehidupan rumah tangga. Respons positif masyarakat, antusiasme peserta, dan apresiasi pemerintah desa menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pembinaan keluarga Muslim di Desa Bontokanang.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pengembangan model pengabdian masyarakat yang memadukan pembinaan anak, penguatan peran orang tua, dan dukungan ekosistem sosial-keagamaan masyarakat. Program GEMAR dan taklim parenting Islami dapat menjadi pola pembinaan keluarga berbasis kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, tokoh masyarakat, masjid, TKA/TPA, dan lembaga dakwah setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi berlanjut menjadi gerakan edukasi keluarga Muslim yang lebih terarah dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arna, Nurul Fadhillah, and Harmilawati Harmilawati. "Pelatihan Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 70–74. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2886
- Dwinandita, Audrey. "Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia: A Systematic Literature Review." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2024): 83–105. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-01>.
- Faoziah, Niswatin. "Muslim Parental Involvement in Indonesian Islamic Primary Schools: Gendered Caregiving, Religious Responsibility, and Uneven School Participation." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2025): 337–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.112-06>.
- Fitriana, Fitriana, Endang Switri, and Didi Suhendi. "Pelatihan Parenting Islami: Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Gandus." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 55–62. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1355>.
- Haris, Mohammad Akmal. "Family-Based Islamic Religious Education in Parenting Practice in Early Childhood Education." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2025): 564–81. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3647>.
- Hermawan, A. Heris, Tatang Muh Nasir, Mohamad Sabarudin, et al. "Systematic Review of Character Education Integrating Islamic and Global Moral Values." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 4 (2025): 267–89. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i4.19848>.

- Ikhwan, Afiful, Oktio Frenki Biantoro, and Ali Rohmad. "The Role of the Family in Internalizing Islamic Values." *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (2019): 323–35. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>.
- Jaafar, Noornajihan. "Parents' Involvement In The Education Of Children With Islam Based On Imam Al-Ghazali's Perspective." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 01 (2024): 95–106. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4210>.
- Lambajo, Sartini, and Maryam Maryam. "Membangun Fondasi Keluarga Ideal: Inspirasi Dari Taklim Sakinah Di Desa Lekopancing: Building the Foundations of an Ideal Family: Inspiration from Taklim Sakinah in Lekopancing Village." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 248–66. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i2.1881>.
- Masdul, Muh Rizal, Rahmawati, Adriansyah Lasawali, and Abdul Mufarik A. Marhum. "The Role of Islamic Education in Forming a Sakinah Family in Sambalagi Village, Bungku Pesisir District." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 4, no. 1 (2022): 35–40. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v4i1.2162>.
- Mushlih, Aguslani. "Parenting Style and Religious Character: The Mediating Role of Worship Discipline." *EduBase : Journal of Basic Education* 6, no. 2 (2025): 248–61. <https://doi.org/10.47453/edubase.v6i2.3447>.
- Rachmawaty, Farida Juliantina, and Yaltafit Abror Jeem. "School Of Parenting Keluarga Samara (Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah)." *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 7, no. 1 (2025): 143–49. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol7.iss1.art18>.
- Siregar, Lina Mayasari, Nur Fitriyani Siregar, and Ali Pori Lubis. "Pelatihan Parenting Islami Untuk Orang Tua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Lingkungan IV Pasar Kelurahan Pasar Sibuhun." *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 9–15. <https://doi.org/10.25299/njppi.2025.24346>.
- Suryani, Anist, and Kadi Kadi. "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2189>.
- Tarmizi, Tarmizi, Margono Mitrohardjono, Anwar Ilmar Ramadhan, Maryati, Annur Fajri, and Ahmad Faizuddin. "The Roles of Family Strengthening Children's Religious Characters." *Journal of Humanity and Social Justice* 17, no. 2 (2023): 110–23. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v5i2.21>.
- Wiresti, Ririn Dwi, Devi Vionitta Wibowo, and Anggil Viyantini Kuswanto. "Islamic Parenting Education: Emotional Stimulation of Children in the Family." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 27, 2025, 1416–26. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1224>.